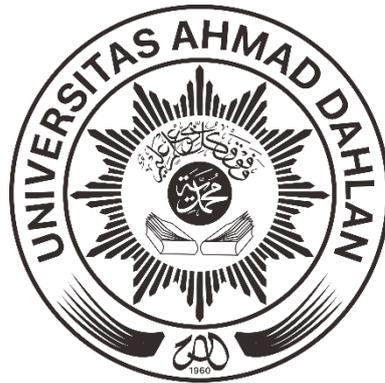


**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DENGAN AGRESIVITAS  
PADA REMAJA DI SMK 'X' KECAMATAN PURWODADI  
KABUPATEN PURWOREJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi



**Oleh :**

Diva Hayuningtyas

2000013150

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**2024**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DENGAN AGRESIVITAS**  
**PADA REMAJA DI SMK 'X' PURWODADI**  
**KABUPATEN PURWOREJO**

Diva Hayuningtyas

2000013150

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

22 April 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi  
Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

07 Mei 2024

Pembimbing,



Muhammad Hidayat, S.Psi., M.Psi., Psikolog

## HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA SMK X PURWODADI

**Diva Hayuningtyas<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

[1diva2000013150@webmail.uad.ac.id](mailto:diva2000013150@webmail.uad.ac.id),

[2muhammad.hidayat@psy.uad.ac.id](mailto:muhammad.hidayat@psy.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara frustrasi terhadap agresivitas pada remaja di SMK 'X' Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Sampel pada penelitian ini adalah 79 siswa SMK 'X' Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah skala agresivitas dan frustrasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis *product moment (pearson correlation)* dengan bantuan program komputer *SPSS 19.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan indeks korelasi ( $r$ ) = 0,544 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000. Hal ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara frustrasi dan agresivitas. Semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah agresivitas. Frustrasi memberikan sumbangan efektif sebesar 29,594% terhadap agresivitas

Kata kunci: agresivitas, frustrasi, remaja.

## THE RELATIONSHIP BETWEEN FRUSTRATION AND AGGRESSIVENESS AMONG ADOLESCENTS AT SMK 'X' PURWODADI DISTRICT PURWOREJO REGENCY

**Diva Hayuningtyas<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

[1diva2000013150@webmail.uad.ac.id](mailto:diva2000013150@webmail.uad.ac.id),

[2muhammad.hidayat@psy.uad.ac.id](mailto:muhammad.hidayat@psy.uad.ac.id)

### ABSTRACT

*The study aims to examine the relationship between frustration and aggressiveness in adolescents at SMK 'X' Purwodadi District, Purworejo Regency. The sample in this study was 79 students of SMK 'X' Purwodadi District, Purworejo Regency. This study uses quantitative methods, the measuring instruments used is the aggressiveness and frustration scale. The sampling technique used is simple random sampling. Data analysis uses product moment analysis technique with the help of the SPSS 19.0 program. The results of this study show a correlation index ( $r$ ) = 0.544 with a significance level ( $p$ ) = 0,000. It can be concluded that there is a positive and very significant relationship between frustration and aggressiveness. The higher the frustration, the higher the aggressiveness. Conversely, the lower the frustration, the lower aggressiveness. Frustration makes an effective contribution of 29,594% to aggressiveness.*

*Key words: adolescents, aggressiveness, frustration.*

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan fase transisi dengan perubahan berupa perkembangan kognitif, emosional, dan fisik yang potensial (Humaira, 2019; Suryani & Sulastri, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku menyimpang pada remaja semakin memprihatinkan masyarakat. Perilaku ini diwujudkan dalam pertengkaran, mengonsumsi minuman keras, membolos sekolah, ancaman, dan sebagainya (Hardiyanto & Romadhona, 2018). Jenis perilaku ini dikenal sebagai perilaku agresif, yaitu serangan yang disengaja untuk merugikan orang lain.

Kasus agresivitas yang dilakukan oleh remaja saat ini memang sangat mengawatirkan. Beberapa kasus diantaranya, yaitu melampiaskan kegalauan dengan menenggak minuman keras, melukai gurunya hanya karena tidak terima ketika ditegur, nekat melakukan tindakan yang tidak baik seperti hendak menceburkan diri dan memanjat tower setinggi 75 meter (Iwan, 2021; Tiarasari, 2019; Ghani, 2023; Miranti, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Masyarakat akan merasa tentram, aman, dan damai apabila anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut (Susanti & Handoyo, 2015). Namun, kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak remaja yang melakukan pelanggaran, seperti perkelahian pelajar, mengonsumsi narkoba, minuman keras, dan lain sebagainya (Sumara, 2017). Beberapa remaja mungkin merasa terbatas dalam

mengatasi konflik atau tekanan sehingga memunculkan agresivitas untuk melepaskan rasa kebencian atau frustrasi yang mereka rasakan.

Agresivitas pada remaja juga ditemukan di SMK X Purwodadi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama dua minggu, 3-4 jam perharinya, banyak siswa SMK X Purwodadi yang melakukan perilaku membolos. Tempat mereka membolos yang peneliti ketahui yaitu teras rumah penduduk sekitar SMK dan di depan warung. Waktu yang mereka habiskan untuk membolos seringkali digunakan untuk bermain game dan berbincang-bincang. Terkadang dalam percakapan mereka, terdengar penggunaan kalimat atau kata-kata yang tidak sepatutnya.

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti bersama Guru Bimbingan Konseling dan empat siswa pada 24 Oktober 2023 mengindikasikan adanya beragam perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Perilaku ini melibatkan agresivitas verbal seperti penggunaan kata-kata kasar, ejekan, dan sindiran, juga agresivitas fisik seperti menampar, memukul, dan merusak benda-benda di sekitarnya. Ketika diamati pada jam istirahat, terlihat beberapa anak yang berkumpul, dan terdengar adanya penggunaan kata-kata kasar. Selain itu, terdapat kejadian perkelahian yang seringkali dipicu oleh kesalahpahaman atau ejekan antar siswa, yang kadang berujung pada pertengkaran.

Agresi dalam psikologi merujuk pada tindakan yang ditujukan untuk melukai orang lain secara sengaja guna mencapai tujuan tertentu (Myers & Twenge, 2018). Kemunculan perilaku agresif pada remaja dapat

dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan, faktor saraf, faktor biokimia dalam darah, frustrasi, penguatan dan pembelajaran sosial, serta pengaruh media (Myers, 2018). Frustrasi merupakan ketidakmampuan individu dalam mencapai sesuatu hingga menimbulkan rasa kecewa (Darmawan, Wahab, & Hikam 2023). Luapan perasaan frustrasi yang dilakukan individu dapat melukai dan menyakiti orang lain, baik fisik maupun verbal (Zulfany, Herna, & Amin, 2022). Gibson, Ivancevish, dan Donnelly (2005) menyatakan terdapat tiga aspek dalam frustrasi, yaitu aspek emosional, aspek kognitif, dan aspek fisiologis. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Anidar (2018) menemukan adanya tingkat agresif yang tinggi seiring dengan tingkat frustrasi siswa kelas IX MTsN 1 Pesisir Selatan.

Individu yang mengalami frustrasi, akan menunjukkan beberapa indikasi atau tanda-tanda seperti perubahan emosi, penurunan motivasi, peningkatan ketegangan, atau perubahan perilaku yang dapat mempengaruhi agresivitas. Aspek emosional pada frustrasi dapat mempengaruhi keempat aspek agresivitas yaitu aspek fisik, aspek verbal, aspek kemarahan, dan sikap permusuhan. Apabila emosional individu tidak terkendali, akan mengakibatkan perilaku-perilaku agresif yang tidak diinginkan. Seperti ledakan-ledakan kemarahan atau tantrum, memukul atau menendang orang lain, berprasangka buruk kepada orang lain, dan mengkritik atau menghina orang lain. Aspek kognitif pada frustrasi dapat mempengaruhi keempat aspek agresivitas. Cara individu untuk menginterpretasi dan merespons situasi frustrasi dapat mempengaruhi

respon perilaku agresif. Sebagai contoh, kesulitan berkonsentrasi dapat menciptakan individu merasa frustrasi, tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, dan cenderung merespons dengan perilaku agresif. Pengaruh aspek fisiologis pada frustrasi dapat memicu atau memperburuk perilaku agresif. Frustrasi sering kali menyebabkan ketegangan fisik, yang bisa menjadi rasa sakit atau ketidaknyamanan. Rasa sakit atau ketidaknyamanan ini dapat memperburuk perasaan iritabilitas dan ketidakpuasan, yang dapat memicu ekspresi kemarahan atau permusuhan. Ketika individu mengalami frustrasi, sistem saraf simpatis juga dapat memicu respon '*fight or flight*', sehingga meningkatkan detak jantung, tekanan darah, dan tingkat energi, untuk mempersiapkan tubuh agar bertindak cepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara frustrasi dan intensitas penggunaan media sosial dengan agresivitas remaja di SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara frustrasi dan agresivitas pada remaja di SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif menggunakan skala sebagai alat pengukuran psikologi. Jumlah aitem pada setiap skala akan disusun berdasarkan rumus *Spearman-Brown* untuk mendapatkan

koefisien dan rata-rata indeks pada aitem yang diharapkan (Azwar, 2013). Skala agresivitas terdiri dari 24 aitem, dan skala frustrasi 15 aitem.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo yang berjumlah 384 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan responden berjumlah 84 siswa yang terdiri dari kelas 10 TKJ, 11 TKJ, dan 12 TKR. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Proses menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product for Social Sciences (SPSS) 19.0 for Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

*Hasil Uji Hipotesis*

| <b>Variabel</b>           | <b>Pearson<br/>Correlation</b> | <b>Sig.<br/>(1-tailed)</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------------|-------------------|
| Agresivitas dan frustrasi | 0,544                          | 0,000                      | Sangat signifikan |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara frustrasi dengan agresivitas pada remaja. Artinya, semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi pula agresivitas pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin rendah agresivitas pada remaja.

Hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,544 dengan taraf signifikansi ( $p$ )  $0,000 < 0,01$  yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara frustrasi dengan agresivitas pada remaja di SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Agresivitas merupakan perilaku yang cenderung menyakiti individu dengan mengekspresikan perasaan atau emosi negatif demi mencapai tujuan tertentu yang berpotensi merugikan orang lain (Buss dan Perry, 1992; Myers, 2018).

Melihat kurangnya kemampuan remaja dalam mengelola emosi mereka, hal ini dapat membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku agresif sebagai cara untuk mengekspresikan emosinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas, salah satunya adalah frustrasi (Myers, 2018) yaitu kondisi ketika seseorang menghadapi hambatan atau kesulitan dalam mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Apabila individu memiliki perasaan frustrasi, mereka cenderung lebih rentan terhadap perilaku agresif.

Hasil ini didukung oleh penelitian Anwar & Anidar (2018) yang menyatakan bahwa frustrasi mempengaruhi perilaku agresif pada peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesisir Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif. Menurut Gibson, dkk (2005), frustrasi adalah respons adaptasi yang dipengaruhi oleh perbedaan individual dan proses psikologis. Hal ini

disebabkan oleh tindakan lingkungan, situasi, atau peristiwa yang memberikan tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan kepada seseorang.

Agresivitas di kalangan remaja memang sangat memprihatinkan. Agresivitas dapat disebabkan oleh adanya perasaan frustrasi, provokasi, rasa sakit atau ketidaknyamanan fisik, dan serangan pribadi, baik fisik maupun verbal (Myers, 2018). Swadyana dan Tobing (2019) menyatakan perilaku agresif adalah tindakan yang mengakibatkan rasa sakit pada individu lain karena perasaan marah dalam diri individu.

Individu yang sedang mengalami frustrasi akan cenderung membangkitkan perasaan agresifnya, yang dapat diekspresikan melalui perilaku negatif baik lisan maupun tindakan tidak langsung (Inshani & Nasution, 2023). Ketika individu merasa frustrasi, ia cenderung akan menunjukkan perilaku agresif yang dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terancam. Hal ini dapat menyebabkan konflik interpersonal yang akan merugikan hubungan antara individu. Frustrasi remaja pada penelitian ini termasuk tergolong tinggi yaitu sebanyak 84 orang atau 100%. Hal ini berarti seluruh siswa dalam penelitian ini sedang mengalami perasaan sedih, kecewa, atau putus asa.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Al Fajriah (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara frustrasi dengan agresivitas. Artinya, semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi pula agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah frustrasi maka semakin

rendah agrestivitas. Remaja adalah individu yang rentan terhadap masalah dan konflik, dengan karakteristik remaja yang penuh dengan gejolak emosi menyebabkan munculnya agresivitas.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel frustrasi memberikan sumbangan sebesar 29,594% terhadap agresivitas. Artinya, masih ada 70,406% sumbangan agresivitas dari faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti hasil dari observasi wawancara terhadap siswa SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo seperti perilaku membolos, pengaruh media, dan penguatan dan pembelajaran sosial. Berdasarkan pengkategorisasian variabel, menunjukkan sebanyak 84 siswa (100%) memiliki agresivitas dan frustrasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK 'X' Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo memiliki agresivitas dengan frustrasi yang tinggi.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Hambatan yang dialami dalam penelitian ini adalah kesulitan mendapatkan referensi dari salah satu variabel yang diteliti, ketika membaca jurnal dan bermaksud untuk membaca sumber utamanya tetapi tidak dipublikasikan.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara frustrasi dan intensitas penggunaan media sosial dengan agresivitas pada remaja.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel frustrasi dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas adalah 24,075%.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK X Purwodadi sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas kancah penelitian untuk hasil yang lebih representatif. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian tentang agresivitas yang dikaitkan dengan variabel lain untuk mengungkap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Diharapkan bagi orang tua untuk dapat memberikan dukungan serta pengertian pada remaja. Batasi waktu penggunaan media sosial dan dorong mereka untuk melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat. Ajarkan cara mengelola emosi dan menyelesaikan konflik tanpa menggunakan kekerasan. Diharapkan bagi sekolah untuk dapat mengedukasi siswa mengenai dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk peningkatan stress dan agresivitas. Selain itu, sekolah juga bisa memberikan pelatihan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa untuk membantu mereka mengelola emosi dan konflik secara lebih positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Fajriyah, K. (2015). Hubungan antara frustrasi dengan agresivitas siswa SMP Negeri 3 Suruh. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anwar, D. F., & Anidar, J. (2018). Hubungan antara frustrasi dengan perilaku agresif peserta didik kelas IX di MTsN 1 Pesisir Selatan. *Jurnal Al-Taujih*, 4(1).

- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas* (Ed. 4). Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I., Wahab, A. A., & Hikam, A. I. (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel shaf karya Ima Madani: teori kebutuhan Maslow. *Jurnal Bindo Sastra*, 7 (1) : 17-26.
- Ghani, H. (2023). Jejak gadis frustrasi di Garut yang hendak ceburkan diri ke Cimanuk. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6811212/jejak-gadis-frustrasi-di-garut-yang-hendak-ceburkan-diri-ke-cimanuk>
- Gibson, J. L., Ivancevish, J. M., Donnely, J. H. (2005). *Organization perilaku, struktur, proses*. Binarupa Aksara.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang. *Jurnal Interaksi*, 2 (1).
- Humaira, M. (2019). *Membangun karakter dan melejitkan potensi anak*. Elex Media Komputindo.
- Inshani, S. A., & Nasution, F. Z. (2023). Faktor penyebab munculnya hubungan prasangka dan frustrasi dengan perilaku agresif remaja. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1).
- Iwan. (2021). Gara-gara frustrasi, dua siswi teler di alun-alun madiun diamankan satpol pp. [Gara gara frustrasi dua siswa teler dialun alun madiun diamankan satpol pp \(lintas9.com\)](#)
- Istiqomah. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 13(2).
- Miranti, S. A. (2023). Aksi nekat gadis remaja di kaltim panjat tower 75 meter, capek dan frustrasi di rumah. [Aksi Nekat Gadis Remaja di Kaltim Panjat Tower 75 Meter, Capek dan Frustrasi di Rumah - Tribunjabar.id \(tribunnews.com\)](#)
- Myers, D. G. (2018). *Social Psychology (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Myers. D. G., & Twenge, J. M. (2018). *Exploring social psychology* (18th ed). McGraw Hill Education.
- Sari, A. P., & Utami, N. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa di sma negeri 13 kerinci. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1).

- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Journal Unpad: Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-352. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suryani, I. S., & Sulastri, M. (2021). *Konseling anemia remaja*. Edu Publisher.
- Susanti, I., & Handoyo, P. (2015). Perilaku menyimpang dikalangan remaja pada masyarakat Karangmojo Pandaan Jombang. *Paradigma*, 3 (2), 1-6.
- Tiarasari, R. (2019). Kasus siswa smk di manado tikam guru hingga tewas, psikolog: pelaku alami gejala frustasi agresi. [Kasus Siswa SMK di Manado Tikam Guru hingga Tewas, Psikolog: Pelaku Alami Gejala Frustrasi Agresi - Tribunpalu.com \(tribunnews.com\)](https://tribunnews.com)
- Zulfany, F., Herna., & Amin, N. (2022). Pengaruh agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII smpn 1 tinambung. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 5 (1).